

DAMPAK SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI PEMODERASI

Ryandika Ramadhan Al Farishi

Lauw Tjun Tjun

Universitas Kristen Maranatha

Jl. Surya Sumantri No.65, Sukawarna, Kec. Sukajadi, Kota Bandung

ryandikaramadhan.alfarishi@gmail.com

lauwtjuntjun@gmail.com* (correspondent author)

ABSTRAK

Tujuan dari riset ini untuk mengevaluasi dampak sistem pengendalian internal (SPI) terhadap kualitas laporan keuangan (KLK) dengan pemanfaatan teknologi informasi (PTI) sebagai pemoderasi. Metode penelitian yang diambil bersifat kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang disebarakan melalui kuesioner online dengan google form. Teknik analisis data yang digunakan ada *Part Least Square* (PLS) dari aplikasi smartPLS 3, dengan jumlah responden sebanyak 45 orang dari perusahaan manufaktur di Jawa Barat. Hasil dari riset menunjukkan SPI memiliki dampak positif signifikan dan PTI memperkuat SPI terhadap KLK. Keterbatasan dalam penelitian, diantaranya kesulitan dalam mengumpulkan data kuesioner secara online sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Kontribusi dalam penelitian ini dengan adanya PTI dapat memperkuat penerapan SPI terhadap KLK.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Laporan Keuangan, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi.

ABSTRACT

The purpose of this research is to evaluate the impact of Internal Control System (SPI) on the quality of financial reports (KLK) with the use of Information Technology (PTI) as a moderator. The research method adopted is quantitative. The data utilized in this study are primary data collected through an online questionnaire distributed via Google Forms. The data analysis technique employed is Partial Least Square (PLS) using smartPLS 3 software, with a total of 45 respondents from manufacturing companies in West Java. The research findings indicate that SPI has a significant positive impact, and PTI strengthens the influence of SPI on KLK. Limitations of the study include difficulties in collecting online questionnaire data according to the required criteria. The contribution of this research lies in the fact that PTI can enhance the implementation of SPI on KLK.

Keywords: Internal Control System, Quality of Financial Report, and Information Technology Utilization.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan parameter yang menggambarkan kinerja perusahaan saat beroperasi. Karena dampak yang signifikan, perusahaan harus menjaga dari kesalahan dan kecurangan penyajian laporan keuangan. Perusahaan dianggap sudah menjalankan bisnisnya dengan baik dan sehat, jika Laporan keuangan perusahaan berkualitas.

Beberapa perusahaan diketahui melakukan sebuah tindakan memanipulasi laporan keuangan. Manipulasi ini bertujuan untuk memperindah kinerja perusahaan agar tetap menarik dimata pemegang saham dan investor, apalagi perusahaan berstatus terbuka yang laporan keuangan tahunan dapat dinikmati oleh publik.

Begitu penting penyajian laporan keuangan untuk proses pengambilan keputusan pengguna sehingga dapat memberikan informasi yang bermutu dan akurat. Kualitas dari pelaporan keuangan harus memenuhi aspek Kelengkapan, pengukuran yang tidak bias, dan penyajian yang jelas. (Wiley, 2015). Faktor yang dimungkinkan dapat memengaruhi dan menjaga mutu data dalam laporan keuangan adalah pengendalian internal. Pengendalian internal yang memadai akan meningkatkan efisiensi proses bisnis.

Kendala modal juga menjadi

hambatan dalam menerapkan pengendalian internal bagi usaha kecil, sehingga hanya perusahaan dengan skala besar yang mampu menerapkan sistem pengendalian internal secara memadai. (Weli, 2019). Dalam pengendalian internal perusahaan-perusahaan besar masih ditemukan adanya fenomena kecurangan dan kesalahan dalam penyajian laporan keuangan.

Penerapan pengendalian internal sangat penting terhadap KLK suatu perusahaan. Jika tidak diterapkan, akan mengakibatkan terjadinya kecurangan yang merugikan perusahaan tersebut. Dengan mewujudkan pengendalian internal perusahaan yang baik dan tepat dibutuhkan evaluasi dan analisis yang dapat mencegah penyelewengan di dalam perusahaan. Pengendalian internal bisa dilakukan melalui PTI.

PTI harus relevan dengan kebutuhan organisasi. Keterlibatan sebuah teknologi informasi dengan mengembangkan sistem informasi yang dapat menunjang kinerja perusahaan. Sistem informasi sangat penting dalam pengambilan keputusan yang dimana harus relevan dengan kebutuhan organisasi. Sebuah teknologi informasi menawarkan kecepatan pemrosesan input data dan mengolah menjadi laporan yang dapat menyimpan data dalam jumlah besar (Riana et al., 2017). Hal ini terkait dengan *hardware* dan *software* yang digunakan

di masing-masing perusahaan. Kegagalan dalam menggunakan teknologi informasi dapat menimbulkan masalah yang signifikan di lingkungan kerja.

Di Indonesia ditemukan beberapa kasus korupsi melalui manipulasi laporan keuangan perusahaan. Indonesia termasuk negara yang memiliki tingkat korupsi tertinggi di dunia yaitu peringkat 110 dari 180 negara yang di survei (Transparency, 2022). Dibuktikan dengan adanya kecurangan laporan keuangan dari beberapa bank yang diajukan manajemen BUMN dan swasta ke pengadilan, kasus kejahatan perbankan, manipulasi pajak, dan korupsi oleh pegawai negeri. Sehingga laporan keuangan yang berkualitas dapat dilakukan melalui penerapan sistem pengendalian internal dan menggabungkan pemanfaatan teknologi informasi. Penerapan ini untuk mencegah terjadinya manipulasi laporan keuangan, seperti halnya kasus korupsi melalui manipulasi laporan keuangan.

Manipulasi atas laporan keuangan, juga menyerang seorang auditor pada kantor akuntan publik. Kasus yang terkenal adalah kasus Enron yang menyeret Kantor Akuntan Publik terbesar yaitu Arthur Anderson. Kasus pada PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) dan anak perusahaan, dimana terjadi manipulasi laporan keuangan tahun 2019 pada anak perusahaannya dan menyeret Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan

tersebut yang sedang diminta klasifikasinya karena menimbulkan keraguan atas laporan keuangan perusahaan (Sandria, 2021).

Terjadinya kembali kasus manipulasi laporan keuangan yang menyeret seorang auditor. Dimana Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengambil langkah tegas mencabut izin terdaftar Kantor Akuntan Publik (KAP) Crowe Horwarth International pada 5 Desember 2022. Dikarenakan terlibat kasus manipulasi laporan keuangan tahun 2014 – 2019 PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha atau Wanaartha Life. Pada tahun 2019, OJK menemukan adanya polis yang tidak dicatat dalam laporan kewajiban senilai Rp 12, triliun. Kewajiban perusahaan awalnya terlihat normal sebesar Rp 3,7 triliun, aset Rp 4,7 triliun, dan ekuitas sebesar Rp 977 miliar. Akan tetapi, ternyata ini manipulasi pihak Wanaartha (Sidik, 2023).

Dalam kasus terbaru, terdapat perubahan pada laporan keuangan PT Bank Bukopin Tbk. Modifikasi tersebut terkait dengan data kartu kredit yang telah terjadi lebih dari lima tahun yang lalu. Perubahan tersebut menyebabkan peningkatan yang tidak seharusnya pada posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin.

Fenomena di atas terjadi di Indonesia, ketidaksesuaian data yang disajikan dalam laporan keuangan dengan fakta sebenarnya. Fenomena ini sering terjadi dengan minimnya pengendalian

internal yang dilakukan oleh perusahaan. tindakan kecurangan yang dapat dilakukan oleh manajemen yang ingin memanipulasi laporan keuangan dengan meningkatkan laba perusahaan sehingga terdapat ketertarikan dimata investor maupun pemangku kepentingan lainnya, dengan kata lain manajemen dapat memperoleh keuntungan pribadi. Ada juga beberapa kasus kesalahan penyajian dari laporan keuangan maupun perhitungan yang disebabkan oleh *human error*, sehingga terdapat perbedaan angka dalam laporan keuangan. Dengan demikian, diperlukan strategi pencegahan terjadinya kecurangan dan kesalahan dalam penyajian laporan keuangan terutama pada pengendalian internal melalui teknologi informasi.

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa SPI berpengaruh negatif terhadap kecenderungan praktik kecurangan, semakin tinggi pengendalian internal semakin rendah praktik kecurangan yang terjadi (Novi, 2018). Sedangkan dari hasil penelitian selanjutnya, SPI berpengaruh positif signifikan terhadap KKK (Andi & Supadmi, 2020). Dari hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa SPI dibutuhkan untuk memudahkan dalam menemukan atau menganalisa permasalahan yang ada dalam proses pencapaian tujuan sehingga diketahui secara jelas.

Dalam PTI, peneliti menemukan adanya *gap* (perbedaan), diantaranya PTI

tidak dapat memperkuat SPI terhadap KKK (Riana et al., 2017). Sedangkan pada penelitian lainnya, mengungkapkan bahwa teknologi informasi memperkuat pengaruh pengendalian internal pada KKK (Dinda et al., 2023). Berdasarkan *gap* penelitian di atas, peneliti mengangkat topik SPI berdampak positif terhadap KKK dengan PTI sebagai pemoderasi.

Penelitian ini memberikan kontribusi memperkaya literatur tentang SPI, KKK, dan PTI, serta memberikan kontribusi dalam memberikan pemahaman terkait PTI memperkuat SPI terhadap KKK.

1. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tinjauan Pustaka

Agency theory (Teori Keagenan)

Teori keagenan adanya hak dan wewenang pemilik dalam hal ini sebagai pemberi amanah kepada manajemen untuk bertanggung jawab dalam menyajikan, mengungkapkan, dan melaporkan segala aktivitas kegiatan perusahaan. Banyak entitas yang bergantung pada penyajian informasi dari LK yang disiapkan perusahaan sebagai landasan pengambilan keputusan. Informasi dari LK yang disajikan harus berkualitas dan disajikan secara wajar terbebas dari salah saji material, sehingga tidak menyesatkan bagi pembaca dan penggunaannya (Faristina, 2011).

Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu hasil pertanggungjawaban atas kinerja keuangan manajemen suatu perusahaan kepada publik yang percaya kepadanya (Wati et al., 2014). Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk menyajikan informasi mengenai *financial position*, *cash flow*, *budget achievement*, dan *financial performance* dengan pelaporan yang memberikan manfaat bagi pengguna dalam proses pengambilan dan evaluasi keputusan terkait sumber daya. Suatu laporan keuangan dapat memberikan manfaat, apabila dalam penyajiannya memiliki informasi berkualitas dan bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan.

Penyusunan laporan keuangan di Indonesia menggunakan acuan yang sama, yaitu PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan). Kualitas laporan mempunyai karakteristik dalam PSAK (IAI, 2015), diantaranya:

1. Dapat dipahami

“Penggunaan dengan mudahnya dapat memahami penyajian informasi laporan keuangan. Maksudnya, pengguna memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas bisnis, akuntansi, keuangan, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan. Informasi yang kompleks yang dimasukkan dalam penyajian laporan keuangan tidak dapat

dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan terlalu sulit untuk dipahami oleh pengguna tertentu”.

2. Relevan

“Informasi yang disajikan memiliki kualitas relevan bertujuan untuk mempengaruhi keputusan ekonomi bagi pengguna dalam membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa sekarang atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi dari hasil evaluasi di masa lalu. Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu sebagai dasar untuk memprediksi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan dimasa depan”.

3. Keandalan

“Informasi memiliki kualitas andal yang terbebas dari menyesatkan, salah saji material, dapat diandalkan bagi pengguna sebagai penyajian yang disajikan dengan jujur atau secara wajar. Informasi mungkin relevan tetapi jika penyajiannya tidak bisa diandalkan maka pengguna informasi potensial menyesatkan”.

4. Dapat dibandingkan

“Pengguna harus membandingkan laporan keuangan perusahaan tahun berjalan bertujuan untuk mengidentifikasi posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya, pengguna dapat mengevaluasi posisi, kinerja, serta perubahan keuangan yang

disajikan. Pengukuran dan penyajian keuangan berasal dari transaksi yang serupa harus dilakukan secara konsisten, antar periode tahun perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda”.

Menurut COSO (Marchetti, 2012), perusahaan mempertahankan kompeten dalam pelaporan keuangan dan peran pengawasan terkait. Atribut dalam prinsip ini antara lain:

1. Mengidentifikasi kompetensi yang mendukung pelaporan keuangan yang andal.
2. Mempertahankan atau mempekerjakan karyawan yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan.
3. Evaluasi kompetensi secara berkala pada karyawan.

Perusahaan melakukan pengenalan dan analisis risiko untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan, yang menjadi dasar untuk menentukan strategi pengelolaan risiko yang diperlukan. Atribut dalam prinsip ini antara lain (Marchetti, 2012):

1. Pertimbangan proses bisnis yang dapat mempengaruhi laporan keuangan.
2. Pertimbangan kompetensi karyawan yang tergabung dalam proses pelaporan keuangan.
3. Pertimbangan proses infrastruktur dan teknologi informasi.
4. Pertimbangan faktor internal dan eksternal demi mencapai tujuan

pelaporan keuangan.

5. Membuat kriteria untuk menilai kembali risiko.

Dampak Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

SPI adalah salah satu pencegahan terjadinya manipulasi kecurangan dan kesalahan dalam menyajikan informasi laporan keuangan. Sistem ini dapat dipengaruhi oleh manajemen dan karyawan dalam menyediakan kelayakan kepastian mengenai perilaku secara objektif terhadap penyajian informasi laporan keuangan sesuai dengan kebijakan dan prosedur perusahaan (Rai, 2011). Dijelaskan bahwa “sistem pengendalian internal merupakan proses yang integral pada tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan dan pegawai secara terus menerus untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efisien dan efektif.” Oleh karena itu, perusahaan dapat menerapkan SOP (Standar Operasional Prosedur) dan hukum yang berlaku agar ditaati oleh seluruh karyawan tanpa terkecuali (Arens, 2008). Sistem pengendalian internal meliputi lima kategori dirancang dan diimplementasikan untuk memberikan sasaran hasil pengendalian manajemen dapat terpenuhi, komponen tersebut adalah:

1. “Lingkungan terdiri dari kebijakan, tindakan, dan prosedur mencerminkan

sikap dari manajemen, direktur, dan pemilik dari perusahaan mengenai pengendalian internal dan pentingnya kompetensi bagi perusahaan tersebut”.

2. “Penilaian risiko merupakan identifikasi manajemen dan menganalisa risiko yang relevan terhadap persiapan laporan keuangan sesuai dengan prinsip berlaku umum”.
3. “Aktivitas pengendalian merupakan prosedur dan kebijakan dibuat untuk memberikan keyakinan mengenai pengujian yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan”.
4. “Informasi dan komunikasi, sistem informasi yang relevan bertujuan untuk laporan keuangan meliputi sistem akuntansi”.
5. “Pemantauan merupakan proses penilaian terhadap kualitas kinerja struktur pengendalian internal”.

Hasil riset sebelumnya memperlihatkan bahwa SPI berdampak positif terhadap KLIK pemerintah kabupaten Buton Selatan. Diartikan, KLIK akan baik disajikan, apabila pengendalian internal diterapkan dengan baik. Ketidakkuratan atau kecurangan dapat diketahui dalam proses akuntansi dengan pengendalian internal guna efisiensi dan patuh dengan peraturan (Asniar et al., 2020).

Pemanfaatan Teknologi Informasi Memoderasi Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

PTI bertujuan untuk mempercepat proses penyajian informasi dalam LK agar efisiensi waktu. Pegawai akan mempunyai tanggung jawab dan kesadaran dalam pencapaian tujuan perusahaan dengan memanfaatkan perkembangan TI. PTI yang digunakan membuat SPI semakin baik, karena pengendalian internal dapat diintegrasikan dalam satu sistem teknologi dengan memberikan kemudahan dalam memantau segala aktivitas keuangan perusahaan. Dengan begitu, dapat lebih cepat mendeteksi terjadinya kesalahan penyajian atau kecurangan pada saat proses pembuatan laporan keuangan.

Pengembangan TI memerlukan panduan dari pengetahuan tentang menerapkan sistem komputer dan sistem informasi yang diperlukan. Komputer dan elemen-elemen yang terkait dengan Teknologi Informasi dapat disatukan ke dalam sistem informasi akuntansi. Meskipun demikian, sistem masih memerlukan penerapan kontrol untuk memastikan akurasi data serta untuk menghasilkan laporan dan informasi lainnya.

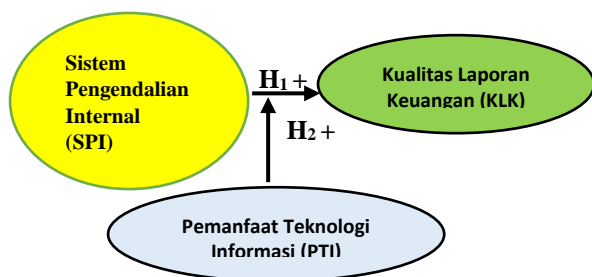
Dikarenakan adanya ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian

tersebut, sehingga diuraikan hipotesis berikut:

Hipotesis Penelitian

H1: SPI berdampak positif terhadap KLK.

H2: PTI memperkuat SPI terhadap KLK.



Gambar 1.1 Model Penelitian

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Riset ini bersifat kuantitatif, dengan beberapa variabel yang digunakan, yaitu SPI sebagai variabel bebas, KLK sebagai variabel terikat, dan PTI sebagai variabel moderasi. Penelitian ini merupakan penelitian verifikatif, artinya penelitian yang menggambarkan dari variabel penelitian menggunakan angka sebagai data. Adapun penelitian yang dilakukan untuk menguji hipotesis menggunakan alat berupa statistik (Ghozali, 2018).

Populasi dan Sampel

Data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner periode November – Januari 2023. Kuesioner

disebar melalui *google form* menggunakan teknik *snowball*, menyebarkan kuesioner kepada responden dan selanjut meminta bantuan kepada mereka untuk menyebarkan kuesioner kepada responden perusahaan lain. Sampel yang diambil berjumlah 45 (empat puluh lima) responden pada perusahaan manufaktur di Jawa Barat dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penarikan sampel yang diambil dengan penentuan awal untuk persyaratannya yaitu responden yang bekerja di bidang akuntansi, keuangan, dan pajak di perusahaan manufaktur. Informasi yang diambil dari sampel berdasarkan kriteria peneliti, sehingga harus menggunakan teknik *purposive sampling* (Sekaran & Bougie, 2016). Penelitian ini menggunakan skala likert berjumlah 6 (enam) point, yaitu: “1 = Sangat tidak setuju, 2 = Tidak setuju, 3 = Kurang Setuju, 4 = Agak setuju, 5 = Setuju, 6 = Sangat setuju”. Karakteristik responden yang akan disajikan berikut ini meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan dan lama kerja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Data yang terkumpul ada sebanyak 45 responden, mayoritas diantaranya adalah responden wanita (t1%) dengan usia pada umumnya antara 20 hingga 30 tahun (73%). Pendidikan responden paling banyak adalah

S-1 (67%) dengan latar belakang pendidikan paling banyak akuntansi/perpajakan (64%). Variabel SPI diukur menggunakan 20 indikator dan diperoleh persentase skor aktual tanggapan responden untuk variabel SPI sebesar 81,29% termasuk dalam kategori baik. Variabel PTI diukur menggunakan 7 indikator dan diperoleh persentase skor aktual tanggapan responden untuk PTI sebesar 85,65% termasuk dalam kategori tinggi/efektif. KLK diukur menggunakan 14 indikator, diperoleh persentase skor aktual tanggapan responden sebesar 85,49% dan termasuk dalam kategori baik/berkualitas.

Structural Equation Model

Menguji hubungan SPI terhadap KLK dengan PTI sebagai pemoderasi menggunakan *structural equation model* berbasis *variance*. Pengujian model pengukuran menggunakan *construct validity* dan *discriminant validity*. Kemudian pengujian model struktural melalui *path coefficient* dan *t_{statistic}*.

Tabel 1. Construct Validity

Latent variables	Loadings Factor	CR	AVE
Sistem Pengendalian Internal (SPI)	0,704 – 0,818	0,963	0,569
Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI)	0,698 – 0,875	0,923	0,633
Kualitas Laporan	0,700 – 0,901	0,961	0,640

Keuangan (KLK)			
----------------	--	--	--

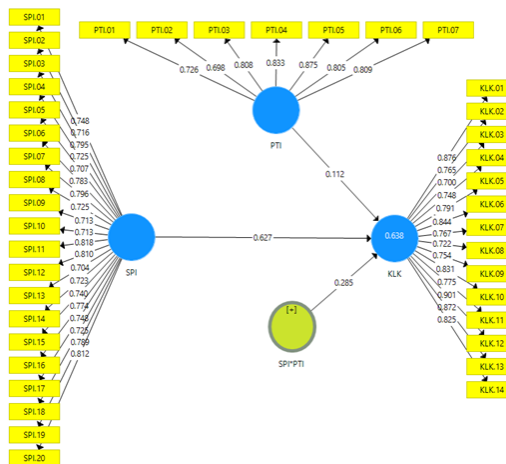
Pada *construct validity* dapat dilihat *loadings factor* masing-masing variabel laten > dari 0,4. Diartikan seluruh indikator valid sebagai sarana pengukur untuk variabel latennya masing-masing. Nilai *composite reliability* variabel laten > dari 0,70 menandakan bahwa indikator tersebut mempunyai kekonsistenan dalam mengukur variabel latennya. Kemudian *average variance extracted* (AVE) masing-masing variabel laten > dari 0,50 menandakan bahwa secara rata-rata lebih dari 50% informasi yang terdapat pada masing-masing indikator dapat tercermin dalam variabel latennya.

Tabel 2. Discriminant Validity (Fornell-Larcker Criterion)

	KLK	PTI	SPI
KLK	0,800		
PTI	0,275	0,795	
SPI	0,748	0,242	0,754

Pada *discriminant validity* dapat dilihat tidak terdapat akar kuadrat *average variance extracted* masing-masing variabel laten (baris diagonal) yang lebih kecil dibanding nilai korelasinya dengan variabel laten lain. Data ini menunjukkan variabel laten memiliki hubungan yang lebih kuat dengan indikatornya sendiri dibanding dengan variabel laten yang lain. Artinya

tidak terdapat masalah *discriminant validity* diantara variabel laten.



Gambar 1. Model Struktural

Tabel 3. Model Struktural

Path	Coefficient	t _{statistic}	p-value	R ²
SPI => KLK	0,627	6,259	0,000	0,638
PTI => KLK	0,112	0,800	0,212	
SPI*PTI => KLK	0,285	2,293	0,011	

Hipotesis 1 SPI berdampak Terhadap Kualitas LK.

Pada tabel 3 dapat dilihat koefisien jalur SPI terhadap KLK bertanda positif 0,627 dengan nilai probabilitas mendekati nol. Karena koefisien jalur positif dan nilai probabilitas < 0,05 disimpulkan bahwa SPI berdampak positif terhadap KLK. Peneliti menyimpulkan bahwa semakin baik pelaksanaan SPI, maka semakin baik pula KLK. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengawasan yang dilakukan oleh SPI

perusahaan, maka tercapai sasaran dan menjamin informasi keuangan yang andal, serta dapat ditaati peraturan yang sudah berlaku. Kesimpulan dari variabel ini selaras dengan hasil penelitian (Andi & Supadmi, 2020), yang menyatakan SPI berdampak positif terhadap KLK.

Hipotesis 2 PTI Memperkuat Pengaruh SPI Terhadap KLK.

Pada tabel 3 dapat dilihat koefisien jalur SPI yang dimoderasi PTI (SPI*PTI) terhadap KLK bertanda positif sebesar 0,285 dengan nilai probabilitas sebesar 0,011. Karena koefisien jalur positif dan nilai probabilitas < 0,05 disimpulkan bahwa PTI memperkuat pengaruh SPI terhadap KLK. Artinya SPI yang baik jika didukung dengan efektivitas dalam SPI akan meningkatkan KLK. Hal tersebut selaras dengan penelitian (Dinda et al., 2023) yang menyatakan bahwa PTI memperkuat SPI terhadap KLK. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah memaksimalkan PTI, sehingga secara tidak langsung terciptanya efisiensi dan efektifitas di dalam penerapan SPI yang akan berdampak terhadap KLK.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas, simpulan dari penelitian bahwa SPI berdampak positif terhadap KLK, serta PTI memperkuat SPI terhadap KLK. Dari hasil penelitian, diharapkan perusahaan dapat

meningkatkan pengawasan dan pemantauan dalam penerapan SPI, sehingga tidak ada penyimpangan yang dilakukan oleh oknum di perusahaan. Perusahaan juga diharapkan dapat memaksimalkan dan mengembangkan PTI guna tercapainya efektivitas dan efisiensi pada SPI. Semua hal tersebut untuk menjaga KLK.

Saran

Pada penelitian ini memiliki kendala dan keterbatasan dalam penyelesaian, diantaranya kesulitan dalam mengumpulkan data kuesioner secara online sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan, seperti responden yang memiliki bidang pendidikan, posisi bekerja, dan jenis perusahaan. Variabel dependen pada penelitian ini juga cukup kurang maksimal, sehingga masih ada variabel dependen lain yang dapat mempengaruhi serta memperkuat pemanfaatan teknologi terhadap kualitas laporan keuangan. Peneliti berikutnya diharapkan dapat menggunakan variabel baru terkait dengan kualitas laporan keuangan seperti kompetensi sumber daya dan motivasi kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Akhsani, Novi. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Praktik Kecurangan. *Jurnal Akuntansi*

Berkelanjutan Indonesia, Vol 1 No.3 September 2018.

Arens, Alvin A., Elder, dan Beasley. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Jilid 1. Edisi 12*. Jakarta. Erlangga.

Fauzi, Fadhli Rachman. (2018). *Bank Bukopin Permak Laporan, Keuangan, Ini Kata BI dan OJK*. <https://finance.detik.com/moneter/d-3994551/bank-bukopin-permak-laporan-keuangan-ini-kata-bi-dan-ojk>.

Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Laporan Keuangan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.

Indonesia, CNN. (2019). *Sulap LapKeu, Mantan Dirut Hanson International Didenda Rp5 M*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190809145515-92-419879/sulap-lapkeu-mantan-dirut-hanson-international-didenda-rp5-m>.

International Transparency. (2022). *Corruption Perceptions Index*.

- <https://www.transparency.org/en/cpi/2022/index/idn>.
- Kansah, Dinda D., Tri Hesti Utama & Achmad Fauzi. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Pemanfaatan Teknologi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Revenue Akuntansi*, Vol 4 No.1 Tahun 2023.
- Marchetti, A. M. (2012). *Enterprise Risk Management Best Practices: From Assessment to Ongoing Compliance*. New Jersey: John Wiley & Sons Inc.
- Rai, I G.A. (2011). *Audit Kinerja pada Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah*.
- Rizal, Asniar N., I W. Sujana & Ernawati Malik. (2022). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Buton Selatan. Owner: *Riset Jurnal Akuntansi*, Vol 6 No.3 Juli 2022.
- Robinson, T., R., Henry, E., Pirie, W. L., Broihahn. M. A., Cope, A. T. (2015). *International Financial Statement Analysis*. New Jersey: John Wiley and Sons, Inc.
- Rosalin, Faristina. (2011). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keandalan dan Timeliness Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum Studi pada BLU di Kota Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business*. In John Wiley & Sons Ltd.
- Sidik, Syahrizal. (2023). *Wanaartha Manipulasi Laporan Keuangan, OJK Cabut Izin KAP Crowe*. <https://katadata.co.id/syahrizalsidik/finansial/63fda113ae8b3/wanaartha-manipulasi-laporan-keuangan-ijk-cabut-izin-kap-crowe>.
- Sitawati, Riana & Subchan. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Dengan Moderasi Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, Vol 8 No.2 November 2017.
- Susena, I Nyoman Andi & Ni Luh Supadmi. (2019). Teknologi Informasi Memoderasi Pengaruh Pengendalian Intern dan Kompetensi Sumber Daya

Manusia Pada Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, Vol 30 No.3 Maret 2020.

Wati, K. Desianan., N. Trisna Herawati dan Ni. K. Sinarwati. (2014). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan SAP, dan Sistem Akuntansi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Jurnal Akuntansi program S1, Vol 2 No.1 Tahun 2014.

Weli. (2019). Karakteristik Usaha Kecil Menengah dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi serta Sistem Pengendalian Internal UKM di Jakarta Timur. *E-Jurnal Akuntansi (E-JA)*, Vol 30 No.3 Maret 2020.